

**Analisis Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing,  
Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Tahun  
2010 -2020**

Zenifer Feby Berliana Manurung

Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan,  
[jenifermanurung550@gmail.com](mailto:jenifermanurung550@gmail.com)

***Abstract***

*North Sumatra's economic growth is an increase in economic value generated by all economic sectors in the North Sumatra region in a certain period of time, such as in one year or several years. This study aims to analyze the effect of domestic investment, foreign investment, labor, and exports on the economic growth of the city of North Sumatra in the 2010-2022 period. The data used in this research is secondary data from 2015 – 2020. The analytical tool used is multiple regression analysis. The software used to carry out the analysis was eviews 12. The results showed that domestic investment, foreign investment, and exports had a significant positive effect on the economic growth of the city of North Sumatra, while the workforce had no significant effect. In addition, the effect of domestic investment on economic growth is greater than that of foreign investment and exports. These findings can become the basis for local governments and business actors in developing economic policies in the city of North Sumatra.*

***Keywords:*** *Economic Growth, Domestic Direct Investment, Foreign Direct Investment, Exports.*

**Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara berkembang dengan potensi sumber daya alam yang melimpah serta memiliki jumlah penduduk yang besar. Namun, meskipun memiliki potensi yang besar, Indonesia masih mengalami beberapa masalah dalam hal pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu penyebab utama yang menyebabkan Indonesia tetap menjadi negara berkembang adalah rendahnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan karena disebabkan kurangnya modal, tingginya ekspor dan rendahnya tenaga kerja. Selain itu, Indonesia juga mengalami beberapa masalah dalam hal pembangunan infrastruktur. Hal ini menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing ekonomi dan menarik investasi asing ke Indonesia.

Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam hal pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu upaya tersebut adalah dengan memperkuat sektor industri dan meningkatkan daya saing ekonomi Indonesia melalui kebijakan-kebijakan yang mendukung investasi, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta peningkatan produktivitas dan efisiensi ekonomi.

Todaro dan Smith (2006) mengatakan salah satu tolak ukur implementasi pembangunan dilihat dari bagaimana pertumbuhannya. Cepat atau lambatnya Pembangunan ekonomi bergerak beriringan dengan pertumbuhan ekonomi , pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah interaksi antar variabel- variabel pendukung ekonomi untuk meningkatkan proses pertumbuhan dalam jangka panjang.

Pertumbuhan ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat karena apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat pendapatan

masyarakat juga ikut meningkat sehingga masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupan layak dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi ekonomi yang cukup besar. Potensi tersebut terlihat dari banyaknya sumber daya alam yang dimilikinya, seperti tambang emas, batubara, perkebunan kelapa sawit, dan lain sebagainya. Selain itu, Sumatera Utara juga memiliki beberapa sektor industri yang cukup berkembang, seperti industri an dan minuman, tekstil, dan pariwisata. Kawasan ini memiliki sektor industri dan pertanian yang berkembang pesat, serta potensi pariwisata yang menarik. Namun, pertumbuhan ekonomi kota Sumatera Utara tidak selalu konsisten dari tahun ke tahun, dan sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu seperti penanaman modal, tenaga kerja, dan ekspor.

Namun, meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara masih belum mencapai tingkat yang optimal. Hal ini dapat dilihat dari data PDRB Sumatera Utara yang menunjukkan pertumbuhan yang masih fluktuatif. Pada tahun 2011, pertumbuhan PDRB Sumatera Utara hanya sebesar 6,55%, sementara pada tahun 2019 pertumbuhan PDRB Sumatera Utara mencapai 7,10%. Namun, pada tahun 2020, pertumbuhan PDRB Sumatera Utara justru mengalami penurunan menjadi 0,86% akibat pandemi COVID-19 yang mempengaruhi sektor ekonomi secara global. Pada periode 2010-2020, PDRB Sumatera Utara mengalami kenaikan secara konsisten, meskipun pada beberapa tahun mengalami penurunan. Pada tahun 2011, PDRB Sumatera Utara sebesar Rp 224,88 triliun dan meningkat menjadi Rp 557,92 triliun pada tahun 2020. Selain itu, nilai ekspor Sumatera Utara pada tahun 2020 mencapai USD 3,25 miliar dengan produk unggulan seperti kelapa sawit, karet, kopi, dan coklat. Namun, tingkat pengangguran di Sumatera Utara masih cukup tinggi pada tahun 2020, yaitu sebesar 8,95% atau sekitar 608.932 orang yang tidak bekerja.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi kota Sumatera Utara pada periode tahun 2010-2022. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemerintah dan pelaku usaha dalam mengembangkan kebijakan ekonomi di kota Sumatera Utara, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terus ditingkatkan.

Selain itu, penelitian ini juga penting untuk mendukung upaya pemerintah dalam mencapai target pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi di Indonesia. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, pemerintah menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5% per tahun. Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kota Sumatera Utara, maka dapat dilakukan upaya-upaya yang lebih efektif dalam mencapai target tersebut.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Sumatera Utara. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berfokus pada faktor-faktor penggerak pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

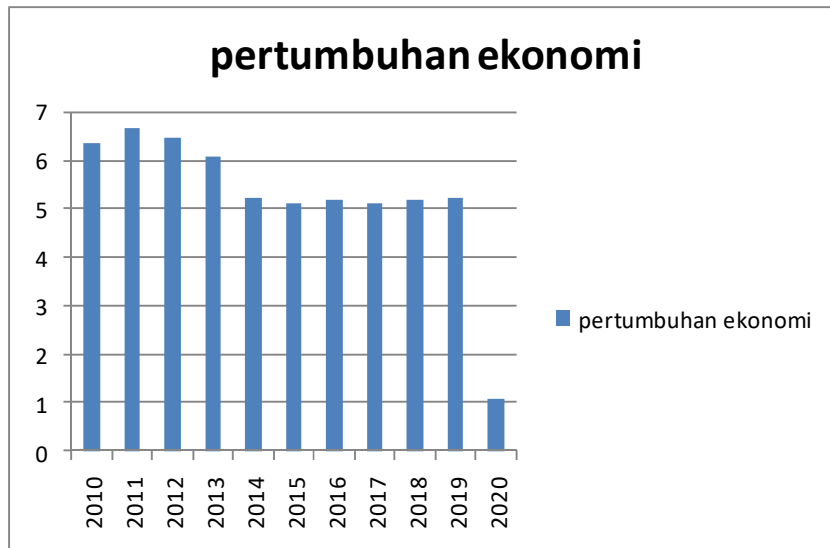
Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja, dan ekspor merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebuah negara atau wilayah. Penelitian yang dilakukan oleh Adekunle dan Puspowardojo (2021) menemukan bahwa penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, dan ekspor memiliki pengaruh positif

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika Sub-Sahara. Sementara itu, tenaga kerja memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Li et al. (2019) menemukan bahwa penanaman modal asing memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di China. Sementara itu, penanaman modal dalam negeri, tenaga kerja, dan ekspor memiliki pengaruh yang tidak signifikan.

Namun, meskipun telah mengalami pertumbuhan yang pesat, kota Sumatera Utara masih menghadapi beberapa tantangan dalam mengembangkan ekonominya. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana meningkatkan penanaman modal, baik dari dalam negeri maupun asing, dan meningkatkan ekspor produk-produk yang dihasilkan. Selain itu, kota Sumatera Utara juga dihadapkan dengan permasalahan mengenai keterbatasan tenaga kerja yang berkualitas.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi kota Sumatera Utara pada periode tahun 2010-2022. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Sumatera Utara dan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dan pelaku usaha dalam mengembangkan kebijakan ekonomi di kota tersebut.

Semakin kita melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi sumatera utara kita akan semakin paham bagaimana naik turunnya perekonomian suatu daerah sehingga keberlanjutan dapat menganalisis faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sumatera utara tahun 2010-2022 .



Gambar 1. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara tahun 2010-2022

### Landasan Teori

#### Pertumbuhan ekonomi

Menurut Teori Pertumbuhan Harrod-Domar: Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada dua faktor utama, yaitu tingkat investasi dan tingkat tabungan. Semakin tinggi tingkat investasi dan tabungan, maka semakin tinggi juga pertumbuhan ekonomi.

Menurut Teori Pertumbuhan Solow: Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada faktor-faktor produksi, yaitu tenaga kerja,

modal, dan teknologi. Semakin tinggi tingkat investasi pada faktor-faktor produksi tersebut, maka semakin tinggi juga pertumbuhan ekonomi.

Menurut Teori Pertumbuhan Endogen: Teori ini menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dipacu melalui upaya pemerintah dalam meningkatkan investasi pada sumber daya manusia dan penelitian dan pengembangan (R&D).

Kajian teoritis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di kota Sumatera Utara. Faktor-faktor yang dikaji adalah penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing, tenaga kerja, dan ekspor.

#### **Penanaman modal dalam negeri**

Penanaman modal dalam negeri adalah investasi yang dilakukan oleh investor dalam negeri dalam bentuk pembelian aset produktif, seperti gedung, mesin, atau saham dalam perusahaan. Penanaman modal dalam negeri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi barang dan jasa serta penciptaan lapangan kerja baru. Menurut teori neoklasik, investasi merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi, dimana peningkatan investasi akan meningkatkan produksi dan pendapatan nasional. Penanaman modal dalam negeri dapat memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi di kota Sumatera Utara. Investasi yang dilakukan oleh investor dalam negeri dapat meningkatkan produksi barang dan jasa serta menciptakan lapangan kerja baru. Selain itu, penanaman modal dalam negeri juga dapat meningkatkan daya saing produk dalam negeri dan memperkuat perekonomian nasional.

#### **Penanaman modal asing**

Penanaman modal asing adalah investasi yang dilakukan oleh investor dari luar negeri dalam bentuk pembelian aset produktif di dalam negeri, seperti tanah, bangunan, atau saham dalam perusahaan. Penanaman modal asing memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, seperti peningkatan produksi, penciptaan lapangan kerja, dan transfer teknologi. Menurut teori neoklasik, penanaman modal asing dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam produksi. Investasi yang dilakukan oleh investor asing dapat memberikan manfaat dalam bentuk transfer teknologi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, penanaman modal asing juga dapat memperkuat hubungan perdagangan dengan negara-negara lain dan meningkatkan kualitas produk dalam negeri.

#### **Tenaga kerja**

Merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja yang berkualitas dan produktif dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan nasional. Dalam teori neoklasik, tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting, dimana kenaikan jumlah tenaga kerja akan meningkatkan produksi dan pendapatan nasional. Selain itu, ketersediaan tenaga kerja yang memadai juga dapat meningkatkan daya saing produk dalam negeri dan memperkuat perekonomian nasional.

## Ekspor

Ekspor juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di kota Sumatera Utara. Ekspor merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor yang meningkat dapat meningkatkan pendapatan negara melalui peningkatan permintaan atas produk-produk yang dihasilkan oleh negara tersebut. Menurut teori neoklasik, ekspor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan permintaan terhadap produk-produk nasional dan meningkatkan nilai tukar mata uang negara.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena dalam pengolahan datanya menggunakan EVIEWS atau Regresi Linier Berganda. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:8) yaitu: “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”. Menurut Sugiyono (2012:13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, atau menghubungkan dengan variabel yang lain

### Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini diambil pada badan pusat statistika Sumatera Utara (BPS) melalui website dunia maya.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang diburuhkan dalam penelitian ini kurang lebih selama 2 bulan yaitu: Mei sampai dengan Juni 2023

### Definisi Orasional Variabel dan Pengukuran

Untuk memudahkan penulis dalam mencari data dan menentukan variabel penelitian sekaligus untuk menyamakan persepsi tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka batasan variabelnya yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi (Y) adalah peningkatan yang terjadi dalam produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara atau wilayah dalam periode waktu tertentu, biasanya diukur dalam angka persentase.
2. Penanaman modal dalam negeri (X1) adalah investasi yang dilakukan oleh investor dalam negeri, baik oleh perusahaan swasta maupun oleh pemerintah, untuk mengembangkan bisnis atau proyek baru di dalam negeri.
3. Penanaman modal asing (X2) bentuk investasi yang dilakukan oleh investor asing dalam bentuk kepemilikan saham atau bentuk investasi lainnya dalam suatu perusahaan di Indonesia.
4. Jumlah tenaga kerja (X3) adalah sejumlah penduduk di wilayah kota Medan yang menjadi tenaga kerja
5. Ekspor (X4) adalah kegiatan menjual barang atau jasa dari suatu negara ke negara lain.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti, dalam hal ini pengamatan langsung ke kantor badan pusat statistika sumatera utara lalu pengambilan data melalui situs yang disediakan badan pusat statistika serta literatur lain seperti buku sumatera utara dalam angka.

### Teknik analisis data

Dalam menganalisis besarnya pengaruh variabel variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan model ekonometrika dengan meregresikan variabel variabel yang ada dengan reviews persamaan regresi linier berganda (multiple regression) dengan spesifikasi model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \mu \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

- Y = pertumbuhan ekonomi
- $\alpha$  = Intercept / Konstan
- $b_1b_2$  = koefisien Regresi
- X1 = penanaman modal dalam negeri
- X2 = Penanaman modal asing
- X3 = Jumlah tenaga kerja
- X4 = ekspor

Untuk menganalisis model tersebut dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinieritas, adalah sebagai berikut:
  - a. Uji Normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi variabel dependen, dan variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui Normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik secara histogram dengan melihat nilai probabilitas dari Jarque-Bera, jika probabilitas bernilai lebih besar dari 5 persen maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas bernilai kurang dari 5 persen maka dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.
  - b. Uji heteroskedastisitas, Supranto (2010:42) mengatakan, heteroskedastisitas adalah suatu keadaan di mana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas. Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah Homoskedastisitas dan tidak terjadi Heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya Heteroskedastisitas antara lain dengan melakukan uji White dengan melihat probabilitas dari ObsR2. Jika probabilitasnya lebih besar dari 5 persen, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas atau data bersifat homoskedastisitas dan sebaliknya jika probabilitasnya kurang dari 5 persen maka data dikatakan bersifat heteroskedastisitas.



- c. Multikolinieritas yang berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau eksak di antara variabel-variabel bebas dalam model regresi diciptakan oleh Ranger Fish di dalam bukunya “Statistical Confluence Analysis by Means of Complete Regressions Systems”. Uji Multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antar beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Multikolinieritas merupakan keadaan di mana satu atau lebih variabel independen dinyatakan sebagai kondisi linier dengan variabel lainnya. Artinya bahwa jika di antara pengubah-pengubah bebas yang digunakan sama sekali tidak berkorelasi satu dengan yang lain maka bisa dikatakan tidak terjadi Multikolinieritas. Untuk menguji asumsi Multikolinieritas dapat digunakan uji Correlation Matrix. Jika antar variabel independen ada korelasi yang 45 cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi bahwa adanya Multilinearitas.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	41.96052	78.15227	0.536907	0.6106
LOG(PMDN)	-0.204120	0.397323	-0.513740	0.6258
LOG(PMA)	-0.227955	0.372609	-0.611780	0.5631
LOG(TA)	-3.230797	4.357541	-0.741427	0.4864
LOG(EKSPOR)	1.223949	2.284848	0.535681	0.6114
R-squared	0.474839	Mean dependent var		1.576235
Adjusted R-squared	0.124732	S.D. dependent var		0.511278
S.E. of regression	0.478330	Akaike info criterion		1.665924
Sum squared resid	1.372798	Schwarz criterion		1.846785
Log likelihood	-4.162581	Hannan-Quinn criter.		1.551916
F-statistic	1.356268	Durbin-Watson stat		1.684086
Prob(F-statistic)	0.351158			

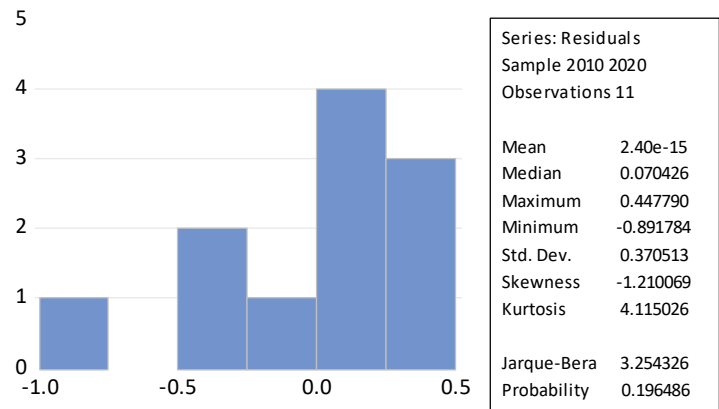
Diolah oleh eviews 12 Persamaan Regresi

$$\text{LnY} = 41.96052 + (-0.204120X_1 + -0.227955X_2 + -3.230797X_3 + 1.223949X_4) + 0.351158e$$

Uji Asumsi Klasik

Suatu model dikatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai situasi sifat tidak bias linier terbaiks suatu penaksir.

Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas di gunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual memiliki distribusi yang normal.

Hasil Uji Normalitas

Dapat dilihat nilai Jarque – Bera adalah 3.254326 data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

	LPE	PMDN	PMA	TA	EKSPOR
LPE	1	-0.7005535...	-0.3986609...	-0.7028889...	-0.3139266...
PMDN	-0.7005535...	1	0.22113426...	0.82512650...	0.36857153...
PMA	-0.3986609...	0.22113426...	1	0.32013930...	0.68282482...
TA	-0.7028889...	0.82512650...	0.32013930...	1	0.30430509...
EKSPOR	-0.3139266...	0.36857153...	0.68282482...	0.30430509...	1

diolah Eviews 12

Dapat dilihat bahwa nilai korelasi diantara variabel independen (yaitu Harga, Pendapatan Perkapita dan Jumlah Penduduk) yaitu 0.3139266; 0.3986609; 0.702889. Karena nilai 0.3139266; 0.3986609; 0.702889. menjauhi angka 1, maka tidak terdapat kolineritas antara variabel independen. Hal ini menginformasikan model OLS yang diajukan dapat dikatakan terbebas dari gejala multikolinieritas, sehingga bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.540376	Prob. F(4,6)	0.3026
Obs*R-squared	5.573039	Prob. Chi-Square(4)	0.2334
Scaled explained SS	2.582504	Prob. Chi-Square(4)	0.6299



Dapat dilihat bahwa nilai probability untuk Obs\*R-squared adalah 5.573039 . Karena nilai 5.573039 > dari derajat kesalahan ( $\alpha$ ) = 5% (0.05), maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Mean dependent var	2.40E-15
S.D. dependent var	0.370513
Akaike info criterion	1.598596
Schwarz criterion	1.851803
Hannan-Quinn criter.	1.438985
Durbin-Watson stat	1.408497

Diolah oleh eviews 12

Berdasarkan pengujian ditemukan bahwa nilai Durbin – Watson (DW) sebesar 1.408497 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi yang digunakan.

#### Pembahasan

- 1. Pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi**  
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Pengujian hipotesis juga menjelaskan bahwa penanaman modal dalam negeri berhubungan secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.
- 2. Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi**  
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penanaman modal asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Pengujian hipotesis juga menjelaskan bahwa penanaman modal dalam negeri berhubungan secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.
- 3. Pengaruh Tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi**  
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Pengujian hipotesis juga menjelaskan bahwa penanaman modal dalam negeri berhubungan secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.
- 4. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi**  
Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Pengujian hipotesis juga menjelaskan bahwa penanaman modal dalam negeri berhubungan secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan

1. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara
2. Penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara
3. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara
4. ekspor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara

### **Saran**

Untuk peneliti yang melakukan penelitian sejenis, penulis menyarankan agar menambahkan variabel lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan menggunakan metode penelitian lain dan menganalisis data agar menjadi variasi dalam penelitian

### **Daftar Pustaka**

- Baltagi, B. H. (2013). *Econometric analysis of panel data*. John Wiley & Sons.
- Gujarati, D. N. (2004). *Basic econometrics* (Fourth ed.). McGraw-Hill Education.
- Kuncoro, M. (2014). *Metode riset untuk bisnis & ekonomi* (edisi 4). Jakarta: Erlangga.
- Maddala, G. S., & Kim, I. M. (1998). *Unit roots, cointegration, and structural change*. Cambridge University Press.
- Nuryartono, N. (2016). *Ekonomi internasional: Teori dan kebijakan*. Yogyakarta: BPFE.
- Wooldridge, J. M. (2010). *Econometric analysis of cross section and panel data* (Second ed.). The MIT Press.